

Jurnal Ekonomi

VOLUME XV / 02 / 2010

ISSN : 0854 - 9842

Daftar Isi

**The Interaction Of The US And The Five ASEAN Stock Markets
During The Financial Crisis Periods**
Adwin Surja Atmadja

Faktor Penentu Investasi Swasta Di Indonesia
Indra Suhendra

Pemberdayaan Koperasi Berbasis Agribisnis Di Daerah Pedesaan
Almasdi Syahza

Pilkada Langsung Dan Bahaya *Shadow State* : Perspektif Ekonomi Politik
Syarif Hidayat

**Pengaruh Keputusan Investasi, Variabel Makro Ekonomi Dan Risiko Perusahaan
Terhadap *Return Saham* Pada Industri Manufaktur Periode 2000-2007**
Tendi Haruman

**Renovasi Pola Pikir Implementasi *CSR* Menuju Metamorfosis
Perekonomian Indonesia**
Elizabeth Sugiarto Dermawan

PDB, Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia
Yanuar

Factors That Influence Tuna Fishing In Indonesia For The Period Of 1982-2006
R. Bambang Budhijana

**Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia, Inflasi Dan Indeks Harga Konsumen
Terhadap Kurs Tukar Dolar Amerika Terhadap Rupiah**
Herman Ruslim

JURNAL EKONOMI

VOLUME XV/02/Juli/2010

ISSN0854-9842

Terbit tiga kali setahun pada bulan Maret, Juli dan November. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analisis-krisis di bidang Ilmu Ekonomi.

Pelindung

Monty P. Satiadarma

Penanggungjawab

Sukrisno Agoes

Ketua Koordinator Penyunting

Carunia Mulya Firdausy

Anggota Penyunting

Nur Hidayah

Yusi Yusianto

Ida Puspitowati

Nuryasman MN

Penyunting Kehormatan (Mitra Bestari)

Toeti Soekamto

Supranto

Tiktik Sartika Partomo

Hisar Sirait

Soegeng Wahyoedi

Staf Administrasi

Sukino

Christina Catur Widya

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Sekretariat Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta, Kampus II Gedung B Lantai 3, Jln. Tanjung Duren Utara No. 1 Jakarta Barat 11470 Telepon (021) 5655508-10-14-15 pesawat 0327 dan Fax. (021) 5655512. email: maksi@tarumanagara.ac.id

Jurnal Ekonomi diterbitkan sejak tahun 1996 oleh Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta.

Dicetak di Percetakan Candi Mas Metropole-Jakarta. Isi di luar tanggung jawab Percetakan

**THE INTERACTION OF THE US AND THE FIVE ASEAN STOCK
MARKETS DURING THE FINANCIAL CRISIS PERIODS**

Adwin Surja Atmadja

.....

120 - 130

FAKTOR PENENTU INVESTASI SWASTA DI INDONESIA

Indra Suhendra

.....

131 - 150

**PEMBERDAYAAN KOPERASI BERBASIS AGRIBISNIS DI DAERAH
PEDESAAN**

Almasdi Syahza

.....

151 - 163

**PILKADA LANGSUNG DAN BAHAYA SHADOW STATE: Perspektif
Ekonomi Politik**

Syarif Hidayat

.....

164 - 173

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, VARIABEL MAKRO EKONOMI
DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA
INDUSTRI MANUFAKTUR PERIODE 2000-2007**

Tendi Haruman

.....

174 - 191

**RENOVASI POLA PIKIR IMPLEMENTASI CSR MENUJU METAMORFOSIS
PEREKONOMIAN INDONESIA**

Elizabeth Sugiarto Dermawan

.....

192 - 203

PDB, PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI INDONESIA

Yanuar

.....

204 - 214

FACTORS THAT INFLUENCE TUNA FISHING IN INDONESIA FOR THE PERIOD OF 1982-2006

R. Bambang Budhijana

215 - 223

PENGARUH SUKU BUNGA BANK INDONESIA, INFLASI DAN INDEKS HARGA KONSUMEN TERHADAP KURS TUKAR DOLAR AMERIKA TERHADAP RUPIAH

Herman Ruslim

224 - 233

PDB, PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI INDONESIA

Yanuar*

Abstract: Gross Domestic Product (GDP) of a country is calculated by using the production approach and influenced by the capital, human resources, natural resources, and entrepreneurship. Indonesia with the four most tremendous amounts of resources in the world has actually a potential to be a rich nation which is able to improve its people welfare. But seen from its GDP aspect, Indonesia is only at number 142 in the world.

In order to realize such potential resources, there are some issues that have to be solved. First, almost a half (44.93%) of participation level of Indonesian workforce is elementary school graduates. Second, the loan interest rate is considered high—12 % to 15%. Third, there are only 0.18 % of the populations who are entrepreneurs. And fourth, the corruption problems have not been solved significantly; for example, now Indonesia is still considered as the most corrupted country in Asia Pacific region. Thus, if the Indonesian government wants to improve its citizen welfare, it has to improve the quality of the workforce, motivate more people to be entrepreneurs, reduce the interest rate below 10 % and eradicate the corruption.

Keywords: Gross Domestic Product (GDP), human resources, natural resources, interest rate.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah sumber daya alam yang besar keempat (US\$ 1.015 billion, 2004) dengan jumlah penduduk terbesar keempat (238.452.952 orang, 2004) di dunia. Jumlah sumberdaya alam dan penduduk yang besar adalah merupakan modal dasar untuk menghasilkan barang dan jasa yang besar pula jika didukung oleh faktor produksi yang lain seperti tersedia modal (jumlah dan tingkat bunga pinjaman) dan wirausahawan yang memadai. Sedangkan kualitas tenaga kerja dan wirausahawan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja.

PDB adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam wilayah suatu negara maka jumlah barang dan jasa yang dihasilkan akan tergantung kepada jumlah dan kualitas faktor produksi yang dimiliki suatu negara (sumber daya alam, modal, tenaga kerja dan wirausahawan). Jika dilihat dari PDB yang dapat dihasilkan Indonesia tahun 2008 berdasarkan harga konstan tahun 2000 adalah 1.656,8 triliun rupiah dan pendapatan per kapita US\$ 2.053 hanya menempati urutan ke 5 lima diantara negara-negara Asean yang mempunyai sumber daya alam jauh lebih rendah dibandingkan Indonesia.

* Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara (Alamat: Jl. Tanjung Duren Utara No. 1 Jakarta Barat 11470; Email:yanuar@fetarumanagara.ac.id)

Kemampuan seluruh faktor produksi dalam wilayah Indonesia bisa menghasilkan barang dan jasa dibandingkan dengan tahun 2007 adalah 4,1% atau pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008 adalah 4,1%.

Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menggunakan indikator dari pembangunan ekonomi suatu negara adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / IPM atau Human Development Index (HDI). IPM dapat digunakan untuk membandingkan tingkat pembangunan atau kemakmuran masyarakat baik secara nasional maupun secara internasional.

Berdasarkan laporan United Nation Human Development Report (UNHDR) pada 2009, HDI Indonesia berada pada ranking 111 dari 182 negara yang disurvei.

Permasalahan. (1) Apa menyebabkan Indonesia dengan sumber daya alam yang kaya (no 4 di dunia) mempunyai PDB yang rendah (no 146 didunia atau no 5 di Asean)?; (2) Bagaimana pertumbuhan ekonomi Indonesia?; (3) Bagaimana Pembangunan ekonomi Indonesia?

Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB = *Gross Domestic Product/ GDP*) total nilai pasar barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh faktor produksi yang ada dalam wilayah suatu negara/wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu studi tentang struktur dan perilaku perekonomian di negara-negara miskin (poor/less developed) Lewis 1984, <http://www.jstor.org/pss/1803304>

Pengertian pembangunan ekonomi selain menyangkut perubahan kuantitatif pada produksi dan pendapatan, mencakup pula perubahan kualitatif dalam tata susunan masyarakat secara menyeluruh. Laju pertumbuhan ekonomi adalah laju yang menunjukkan kenaikan PDB riil. Dornbusch dan Fischer (1994: 10)

Tiga Tujuan Inti Pembangunan. Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin, melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi, dan institusional demi mencapai kehidupan yang lebih baik, Bertitik tolak dari hal tersebut maka menurut Todaro dan Smith (2006, dalam Haris Munandar 2006: 28-29) proses pembangunan di semua masyarakat paling tidak harus memiliki tiga tujuan sebagai berikut.

1. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup (kebutuhan pokok) seperti: pangan, sandang, papan, kesehatan, dan perlindungan keamanan.
2. Peningkatan standar hidup, yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan, yang kesemuanya itu tidak hanya memperbaiki kesejahteraan material, melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni membebaskan mereka dari sikap menghamba dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau negara-bangsa lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.

Menurut *World Development Report* (1991), tantangan utama pembanguana adalah memperbaiki kualitas kehidupan. terutama di negara-negara yang paling miskin, kualitas hidup yang lebih baik memang mensyaratkan adanya pendapatan yang lebih tinggi, namun yang dibutuhkan bukan hanya itu. Pendapatan yang lebih tinggi hanya merupakan salah satu dari sekian banyak syarat yang harus dipenuhi. Banyak hal yang juga harus

diperjuangkan, yakni pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, pemberantasan kemiskinan, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, peningkatan kebebasan individual, dan pelastrian ragam kehidupan budaya.

Teori – Teori Tentang Pertumbuhan. Teori Pertumbuhan Neoklasik Tradisional. Argumentasi pasar - bebas neoklasik adalah keyakinan bahwa liberalisme pasar-pasar nasional akan akan merangsang investasi, baik domestik maupun luar negeri, sehingga dengan sendirinya akan memacu tingkat akumulasi modal. Bila diukur berdasarkan pertumbuhan GDP, hal tersebut sama dengan tingkat pertumbuhan tabungan domestik, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasio-modal tenaga kerja (*capital-labor ratio*) dan pendapatan per kapita.

Model Solow (2006, dalam Haris Munandar 2006: 150) disebut juga *the neoclassical growth model* sebab model ini dibangun dengan menggunakan model klasik Harrod Domar dengan menambahkan faktor kedua yaitu tenaga kerja, serta memperkenalkan teknologi sebagai variabel eksogen dengan asumsi *constant return to scale*.

Berikut ini adalah model pertumbuhan neoklasik Solow dengan memakai fungsi produksi: $Y = A K^\alpha L^{1-\alpha}$

dimana: Y adalah produk domestik bruto, K adalah stok modal, L adalah tenaga kerja dan A teknologi

Endogenous Growth Theory. Para ekonom biasanya berpikir tentang pertumbuhan jangka panjang tingkat output sebagai variabel eksogen dalam model pertumbuhan neoklasik, diatas , jika tidak ada perubahan teknologi, maka tingkat pertumbuhan output hanya tergantung pada tingkat pertumbuhan tenaga kerja. Dan tingkat pertumbuhan tenaga kerja pada akhirnya tergantung pada laju pertumbuhan penduduk, yang pada dasarnya eksogen

Daerah penelitian ekonomi makro yang telah penting sejak 1980-an ini disebut teori pertumbuhan endogen. Romer (2006, dalam Haris Munandar 2006: 174) telah menjadi salah satu kontributor utama teori ini. Dibandingkan dengan model pertumbuhan neoklasik, teori pertumbuhan endogen berfokus pada perkembangan teknologi menjelaskan teknologi sebagai variabel eksogen. Dengan kata lain, *endogenous growth theory* upaya untuk menyediakan teori yang eksplisit yang menentukan *behavior the technology factor* (A), sama seperti kami menyediakan teori untuk menentukan jumlah tenaga kerja.

Mempercepat pertumbuhan ekonomi teori pertumbuhan menjelaskan kepada kita untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat, kita harus meningkatkan tingkat pertumbuhan dari *physical capital*, memacu pengembangan teknologi atau meningkatkan pertumbuhan *human capital*

Saran utama untuk mencapai tujuan ini (Parkin, 2010: 555) adalah: (1) Stimulasi tabungan; (2) Stimulasi penelitian dan pengembangan; (3) Mendorong peningkatan perdagangan internasional; (4) Meningkatkan kualitas pendidikan

Pertumbuhan yang lambat atau tanpa pertumbuhan akan menghukum suatu negara dengan kemiskinan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan terjaga dalam beberapa tahun akan bisa merubah suatu negara yang miskin menjadi negara yang kaya (Parkin, 2004: 536)

Pembangunan. Pemakaian GDP untuk menganalisis perbandingan tingkat kemakmuran antar negara menjadi kurang akurat disebabkan kelemahan (keterbatasan) kosep tersebut maka *United Nations Development Program (UNDP)* sejak tahun tahun 1990

memperkenalkan indikator baru dalam membandingkan tingkat kemakmuran bahkan pembangunan sosial ekonomi dalam bentuk *Human Development Index (HDI)* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Indeks Pembangunan Manusia (HDI): (1) HDI dikembangkan dalam rangka menjawab kebutuhan akan suatu alternatif PDB per kapita yang pas. Di sini dibutuhkan suatu indeks yang: Mudah dihitung; (2) Mengukur baik dimensi ekonomi maupun dimensi sosial; (3) Dapat diperbandingkan secara nasional dan internasional

PEMBAHASAN

Produksi. Dalam menganalisis produksi dan pertumbuhan ekonomi maka penulis memasukan faktor-faktor yang menentukan produksi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagai berikut: (1) tanah; (2) tenaga kerja; (3) modal; (4) kewirausahaan.

Tanah. Tanah (*land*) adalah suatu pemberian alam yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Tanah dalam pengertian ilmu ekonomi adalah sumber daya alam seperti: air, pohon, cadangan minyak, mineral, gas, batu bara, udara, hutan air dan ikan. Sumber daya alam adalah salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas perekonomian (pendapatan nasional) suatu negara.

Berdasarkan data Bank Dunia tahun 1998, Indonesia menduduki urutan keempat sebagai negara terkaya dalam sumberdaya alam, berada di bawah Amerika Serikat, India dan China. Urutan tersebut tidak memasukkan kekayaan laut.

Sebagian besar kekayaan sumberdaya alam tersebut dalam bentuk lahan pertanian (*agricultural land*, 77,7%), hutan dan daerah terlindung (*forest and protected areas*, 12,1%), dan barang tambang (*subsoil*, 10,2%).

Urutan tersebut kemungkinan bisa berubah apabila dimasukkan pula kekayaan alam yang berasal dari perairan laut. Bisa jadi Indonesia menempati urutan yang lebih tinggi, mengingat ketiga negara AS, India, dan China semuanya merupakan negara yang didominasi oleh daratan. Laut merupakan wilayah yang kaya dengan berbagai jenis sumberdaya yang mempunyai nilai ekonomi tinggi.

Tabel 1. *The 10 richest countries in natural resource (US\$ Billion)*

1	United States	3.126
2	India	2.544
3	China	2.316
4	Indonesia	1.015
5	Saudi Arabia	857
6	Brazil	784
7	Canada	780
8	Australia	441
9	Mexico	418
10	France	329

Source: World Bank 1998 <http://info.worldbank>.

Kekayaan sumberdaya alam tersebut merupakan potensi dan modal yang sangat penting dalam menciptakan kemakmuran dan pembangunan ekonomi maupun sosial. Karena pada dasarnya setiap aktivitas yang menciptakan kemakmuran baik produksi maupun konsumsi, secara langsung atau tidak, akan memanfaatkan penggunaan sumberdaya alam.

Penggunaan sumberdaya alam bagi pembangunan ekonomi dan sosial mempunyai kedudukan yang kuat karena tercantum dalam UUD 1945 yang mengharuskan negara menguasai sumberdaya alam untuk kemakmuran rakyat. Hal ini kemudian diperkuat oleh Tap MPR No.IX tahun 2001 tentang Pembaruan Agraria dan Pengelolaan Sumberdaya Alam. Kemakmuran bisa dilihat dari berbagai dimensi, baik ekonomi dalam bentuk pendapatan maupun sosial seperti kesempatan kerja, jaminan sosial, pendidikan, dan sebagainya.

Pengelolaan sumberdaya alam bagi pembangunan ekonomi dan sosial harus melibatkan interaksi antara Pemerintah dan Rakyat yang diatur melalui suatu sistem dan peraturan yang memprioritaskan pencapaian tujuan makro nasional. Namun demikian, tidak selalu berarti bahwa yang tidak memiliki sumberdaya alam tidak mampu menciptakan kemakmuran. Karena, sumberdaya alam bukanlah satu-satunya komponen dalam produksi maupun konsumsi. Perdagangan internasional, kemajuan teknologi, dan sumberdaya manusia telah memungkinkan negara-negara yang tidak dikaruniai sumberdaya alam yang melimpah dapat mampu mencapai tingkat kemakmuran yang justru lebih tinggi.

Tenaga kerja. Adalah waktu dan usaha kerja baik fisik maupun mental yang dicurahkan masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja meliputi usaha fisik dan mental oleh seluruh masyarakat yang bekerja di pabrik, konstruksi, kantor, perkebunan dan toko. Kualitas tenaga kerja tergantung kepada *human capital* yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan keahlian melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja. Jumlah dan kualitas tenaga kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara. Negara yang mempunyai sumber daya alam yang sedikit tetapi mempunyai kualitas tenaga kerja (pendidikan dan keterampilan) yang tinggi bisa mempunyai pendapatan nasional yang tinggi atau lebih makmur (misal Singapura) dibandingkan dengan negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah tapi kualitas tenaga kerja rendah (misal Indonesia).

Tabel 2. Penduduk 15 + yang Bekerja menurut Propinsi, Pendidikan, dan Daerah Perkotaan/Perdesaan Tahun 2004

Tingkat pendidikan	2004	
	Jumlah	%
Tdk/blm sekolah	4,396,567	7.79
Tdk/blm tamat SD	9,537,820	16.89
SD	25,368,176	44.93
SLTP Umum/SMP	9,978,998	17.67
SLTP Kejuruan	733,123	1.30
SLTA Umum/SMU	3,690,494	6.54
SLTA Kejuruan/SMK	1,726,059	3.06
Diploma I/II	348,228	0.62
Akademi/Diploma III	191,578	0.34
Universitas	492,487	0.87
Total	56,463,530	100.00

Sumber: Biro Pusat Statistik (BPS),

Dari data tabel di muka terlihat bahwa tingkat pendidikan pekerja di Indonesia pada tahun 2004 adalah 44,93 persen tamat sekolah dasar (SD), tamat sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) umum dan kejuruan adalah 18,97 persen dan tamat sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) umum dan kejuruan adalah 9,60 persen serta tamat Diploma I/II, Akademi/Diploma III dan Universitas 1,83 persen.

Hal menggambarkan tingkat *human capital* di Indonesia pada tahun 2004 sangat memprihatinkan karena rendahnya persentase pekerja yang mendapat pendidikan di perguruan tinggi dan hampir setengah (44,93persen) pekerja Indonesia hanya tamat SD. Jika dibandingkan dengan perkeja di Amerika Serikat pada tahun 2007 sejumlah 86 persen tamat SLTA dan 28 persen tamat akademi atau universitas

Modal/Kapital. Meliputi: mesin, peralatan, bangunan, barang lain yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang disebut *Physical Capital*. Dalam kehidupan sehari-hari juga kita kenal *Finansial Capital* yang terdiri dari uang saham dan obligasi. *Financial Capital* mempunyai peranan penting yang memungkinkan perusahaan meminjam dana untuk digunakan membeli *physical capital*.

Kewirausahaan. Wirausahawan adalah sumber daya manusia yang mengorganisir tenaga kerja, tanah dan modal. Wirausahawan mempunyai ide baru tentang apa dan bagaimana cara untuk memproduksi, membuat keputusan bisnis dan menghadapi resiko yang timbul dari keputusan tersebut.

David Mc Clelland dalam <http://budiwiyono.com/2009/12/24/> (diunduh 15 juli 2010)berpendapat bahwa, suatu negara akan menjadi makmur apabila mempunyai Entrepreneur sedikitnya 2% dari jumlah penduduk. Singapura, menurut laporan *Global Entrepreneurship Monitor* tahun 2005 memiliki *Entrepreneur* sebanyak 7,2% dari total penduduk. padahal pada tahun 2001 hanya tercatat sebesar 2,1%. jumlah ini menarik dibandingkan dengan Amerika Serikat, lokomotif ekonomi selama satu abad terakhir ini. pada tahun 1983, penduduk Amerika Serikat yang berjumlah 280 juta jiwa, sudah memiliki 6 juta Entrepreneur atau 2.14% dari total penduduknya. Di Indonesia diperkirakan hanya 400 ribu orang yang tercatat menjadi pelaku usaha yang mandiri atau sekitar 0.18% dari populasi. Dengan jumlah penduduk sebesar 220 juta jiwa, Indonesia membutuhkan 4,4 juta Entrepreneur.

Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk mengungkapkan apakah produksi mengalami pertumbuhan atau mengalami kemunduran, dan melihat efek dari inflasi terhadap perubahan produksi riil. Beberapa negara lebih kaya atau lebih makmur dari negara lain. Bagaimana membandingkan perekonomian suatu negara dengan negara lain? Bagaimana kita membuat perbandingan secara internasional tentang produksi?

Berapa tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dibandingkan dengan tahun sebelumnya? Produk Dometik Bruto (PDB = *Gross Domestic Product/ GDP*) total nilai pasar barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh faktor produksi yang ada dalam wilayah suatu negara/wilayah dalam jangka waktu tertentu

Tabel berikut memperlihatkan produk domestik bruto Indonesia Tahun 2003 – 2008(triliun rupiah)

Keterangan. Pada tabel tiga terlihat, laju pertumbuhan PDB dari 2004 – 2005 adalah 5,6 persen dan laju pertumbuhan PDB dari 2005 – 2006 adalah 5,5 persen dan laju pertumbuhan PBD 2006 – 2007 adalah 3,69 persen serta laju pertumbuhan PBD 2007 –

2008 adalah 4,1 persen. Kemampuan Indonesia dalam menghasilkan output dari berbagai sumberdaya yang dimiliki, tercermin pula dari Gross Domestic Bruto (GDP).

Tabel 3. Produk Domestik Bruto Tahun 2003 – 2008 (triliun rupiah)

Tahun	Produk Domestik Bruto	
	Harga Berlaku	Harga Konstan 2000
2004	2.273,1	1.656,8
2005	2.729,7	1.740,5
2006	3.338,2	1.846,7
2007	3.957,4	1.964,0
2008	4.954,0	2.082,1

Sumber : Biro Pusat Statistik,

GDP Indonesia secara keseluruhan masih sangat kecil dibandingkan negara-negara lain yang sebanding. Jangankan dengan Amerika Serikat, China dan India, dengan negara-negara lain pun yang lebih kecil misalnya Brazil, Mexico, dan Saudi Arabia, GDP Indonesia masih lebih kecil. Tentu hal ini cukup mengejutkan

Secara individu, keadaannya lebih buruk. Perbandingan pendapatan per kapita sebagai salah satu indikator kemakmuran dari ukuran nilai output atau pendapatan yang bisa dihasilkan per tahun, Indonesia berada pada posisi ke 146 diukur dari nilai dollar Pendapatan Nasional Kotor (GNI) per kapita. Sedangkan apabila menggunakan dollar PPP, Indonesia menempati urutan ke-141.

Tabel 4. Pendapatan Nasional Kotor 10 Negara Dalam Sumber Daya Alam di Dunia

10-Nat-Res. Richest	GDP 2002 (\$US B)	GNI (\$) (2003)	GNI (PPP) (2003)
United States	10.446	37.610 (5)	37.500 (3)
India	515	530 (160)	2.880 (143)
China	1.237	1.100 (133)	4.990 (118)
Indonesia	173	810 (146)	3.210 (141)
Saudi Arabia	193	8.530 (57)	12.850 (62)
Brazil	452	2.710 (95)	7.480 (86)
Canada	-	23.930 (24)	29.740 (11)
Australia	-	21.650 (27)	28.290 (20)
Mexico	637	6.230 (68)	8.950 (80)
France		24.770 (23)	27.460 (22)

Source: World Bank, <http://info.worldbank>

Pertumbuhan Ekonomi. Tabel berikut ini memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia 2000 menurut Lapangan Usaha Thn. 2005 – 2008 (%).

Tabel 2.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto atas dasar Harga konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Thn. 2005 – 2008 (%)

No	Lapangan Usaha	2006	2007	2008
	Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	3,0	3,5	4,8
	Pertambangan dan Penggalian	2,2	2,0	0,5
	Industri Pengolahan	4,6	4,7	3,7
	Listrik, Gas & Air Bersih	5,9	10,4	10,9
	Bangunan	9,0	8,6	7,3
	Perdagangan, Hotel & Restoran	6,1	8,5	7,2
	Pengangkutan & Komunikasi	13,6	14,4	16,7
	Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan	5,7	8,0	8,2
	Jasa-jasa	6,2	6,3	6,1
	Produk Domestik Bruto	5,5	3,69	4,10

Sumber: Biro Pusat Statistik

Keterangan: Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2006 yang diukur dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto atas dasar Harga konstan 2000 terhadap tahun tahun 2005 adalah 5,5 persen, semua sektor mengalami pertumbuhan positif, dengan tingkat pertumbuhan tertinggi di sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 13,6 persen dan terendah disektor pertambangan dan penggalian sebesar 2,2 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2007 meningkat sebesar 6,3 terhadap tahun 2006 semua sektor mengalami pertumbuhan positif, dengan tingkat pertumbuhan tertinggi di sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 14,4 persen dan terendah disektor pertambangan dan pertambangan 2,0 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2008 meningkat sebesar 6,1 persen terhadap tahun 2007 semua sektor mengalami pertumbuhan positif, dengan tingkat pertumbuhan tertinggi di sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 16,7 persen dan terendah disektor pertambangan dan pertambangan 0,5 persen.

Faktor lain adalah kebocoran/korupsi

Dari segi kebijakan pemerintah, kebijakan dalam mengelola pemerintah yang bersih sehingga hasil pembangunan bisa optimal seperti mengatasi kebocoran dana pembangunan dalam bentuk pembetrantasan korupsi. Dari hasil survei dari Political and Economics Risk Consultancy (PERC) yang melibatkan 2.174 orang eksekutif bisnis senior dan menengah di 16 negara Asiapasifik berdasarkan tujuan investasi menyimpulkan Indonesia sebagai Negara terkorup se Asiapasifik.

Pembangunan Ekonomi. Pengukuran kemakmuran berdasarkan pendapatan per kapita belum memberikan hasil yang optimal karena kemakmuran hanya diukur melalui aspek ekonomi (pendapatan) sedangkan kemakmuran (kesejahteraan) dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor sosial, kesehatan dan politik.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membuat suatu indikator tentang kemakmuran dengan memasukan dimensi ekonomi dan dimensi sosial yang menghasilkan suatu indeks yaitu Indeks Pembangunan Manusia / IPM atau Human Development Index (HDI). IPM dapat digunakan untuk membandingkan tingkat pembangunan atau kemakmuran masyarakat baik secara nasional maupun secara internasional,

Indeks Pembangunan Manusia (HDI). HDI lebih difokuskan pada indikator pencapaian dari pada indikator masukan (*input*). HDI mengukur prestasi keseluruhan suatu negara menurut tiga dimensi Pembangunan Manusia, yaitu: (1) Panjangnya usia – diukur berdasarkan angka harapan hidup saat lahir; (2) Pengetahuan – diukur berdasarkan angka melek huruf orang dewasa dan gabungan partisipasi sekolah di tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi (dengan pembobotan yang sama pada kedua indikator); (3) Standar hidup layak – diukur oleh pendapatan riil per kapita

Sebelum HDI dihitung, maka perlu dihitung terlebih dahulu indeks untuk ketiga peubah tersebut di atas. Untuk menghitung indeks panjang usia, pendidikan, dan PDB, maka dipilih nilai minimum dan maksimum untuk masing-masing peubah atau indikator.

Indikator	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
Angka harapan hidup saat lahir (thn)	85	25
Angka melek huruf orang dewasa (%)	100	0
Angka partisipasi kasar gabungan (%)	100	0
PDB per kapita (PPP US\$)	40000	100

Sumber: K. Seeta Prabhu, Mengukur Pembangunan Manusia,

http://www.google.com/webhp?hl=id#hl=id&q=pelatihan+hdi+di+banda+aceh&aq=f&aqi=&aql=&oq=&gs_rfai=&fp=54e84bd5360649b7

Performa ketiga peubah tersebut dinyatakan sebagai suatu nilai antara 0 dan 1 berdasarkan rumus berikut

$$\text{Indeks Dimensi} = \frac{\text{Nilai aktual} - \text{Nilai minimum}}{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}$$

HDI kemudian dihitung sebagai rata-rata indeks-indeks dimensi ketiga peubah tersebut.

Contoh: Di sini kita akan menghitung HDI Indonesia untuk tahun 2007 sebagaimana dimuat HDR 2009.

Angka harapan hidup saat lahir – 70.5 tahun

Angka melek huruf orang dewasa – 92 %

Angka partisipasi kasar – 68.2 %

PDB per kapita – \$3712 (PPP)

Langkah I: Indeks harapan hidup = $70.5 - 25 / 85 - 25 = 0.76$

Langkah II: Indeks pendidikan = $2/3(0.92) + 1/3(0.682) = 0.83$

Langkah III: Indeks PDB = $(\text{Log } 3712 - \text{log } 100) / (\text{log } 40,000 - \text{log } 100) = 0.60$

Langkah IV: HDI = $0.758/3 + 0.832/3 + 0.60/3 = 0.73$

PENUTUP

Indonesia memiliki jumlah sumber daya alam nomor 4 terbesar didunia sesudah Amerika Serikat, Cina dan India yaitu US\$ 1,115 billion berdasarkan laporan bank dunia tahun

1998, tetapi pada tahun yang sama pendapatan per kapita Indonesia hanya \$ 810 dengan urutan 146.

Sumber daya alam yang kaya tidak menjadikan Indonesia menjadi negara yang kaya, hal ini disebabkan oleh: (1) Tingkat pendidikan partisipasi angkatan kerja Indonesia 44,93% adalah berpendidikan sekolah dasar (SD); (2) Biaya modal atau tingkat bunga kredit rata-rata di Indonesia sebesar 12-16% lebih tinggi dari tingkat bunga kredit dari negara lain seperti Thailand, Cina dll yang rata-rata dibawah 10%; (3) Jumlah entrepreneur di Indonesia diperkirakan hanya 400 ribu orang yang tercatat menjadi pelaku usaha yang mandiri atau sekitar 0.18% dari populasi. Dengan jumlah penduduk sebesar 220 juta jiwa, Indonesia membutuhkan 4,4 juta Entrepreneur.; (4) Indonesia dari hasil survei dari Political and Economics Risk Consultancy (PERC) yang melibatkan 2.174 orang eksekutif bisnis senior dan menengah di 16 negara Asiapasifik berdasarkan tujuan investasi menyimpulkan Indonesia sebagai Negara terkorup se Asiapasifik.

Peningkatan produksi nasional dapat dilakukan memobilisasi tabungan domestik dan peningkatan bantuan modal asing yang selektif (syarat, tingkat bunga dan grass periode) guna meningkatkan investasi baru berupa pengadaan barang modal serta investasi di bidang pendidikan dan pelatihan untuk menambah keterampilan tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2006 yang diukur dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto atas dasar Harga konstan 2000 terhadap tahun tahun 2005 adalah 5,5 persen,. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2007 meningkat sebesar 6,3 terhadap tahun 2006. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2008 meningkat sebesar 6,1 persen terhadap tahun 2007. Indeks pembangunan manusia (IPM) Indonesia hanya menduduki urutan ke 111 pada tahun 2009 dari 182 negara di dunia.

DAFTAR RUJUKAN

- Balai Pusat Statistik, Berbagai Edisi, <http://www.bps.go.id/aboutus.php?pub=1&pubs=40>
Bank Indonesia,
<http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Ekonomi+dan+Keuangan+Indonesia/Versi+HTML/Sektor+Moneter/>
- Chenery Hollis and Srinivasan. T.N. (1988). Handbook of Development Economics, volume 1. North Holland. Amsterdam
- Dornbush Rudiger dan Fisher Stanley. (1994). Macroeconomics. Sixth Edition. McGraw-Hill: New York.
- K. Seeta Prabhu, Mengukur Pembangunan Manusia,
http://www.google.com/webhp?hl=id#hl=id&q=pelatihan+hdi+di+banda+aceh&aq=f&aqi=&aqj=&aqk=&aqm=&aqn=&aqo=&aqp=&aqr=&aqst=&aqtc=&aqtm=&aqtw=&aqw=&aqy=&gs_rfai=&fp=54e84bd5360649b7
- Lewis, W.A, (1984). The State of Development Theory, *American Economic Review*, March: 1-10. <http://www.jstor.org/pss/1803304>
- Mankiw.N Gregory. (2004). Principle of Economics. 3rd Edition. South-Western of Thomson Learning, Ohio.
- McClelland, David dalam <http://budiwiyono.com/2009/12/24/> (diunduh 15 juli 2010)
- Parkin, Michael, (2010). *Economics*, Ninth Edition. Pearson: New York
- Romer, David, (2001). Advance Macroeconomics, Second Edition. Mc Graw Hill. New York

- Sadono Sukirno, (1985). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Samuelson, , Paul,A & Nordhaus, William,D, (2000). *Economics*, 19th Edition.McGraw-Hill Company, Singapore
- Todaro, Michael and Smith,C,Stephen (2006). *Economic Development* , Ninth Edition, Pearson Education Limited: United Kingdom. Alih bahasa oleh Haris Munandar 2006
- World Bank 1998 <http://info.worldbank>